

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017:23).

1.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dengan indikator Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sub sektor perbankan. Data dalam penelitian ini adalah *annual report* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017.

1.3 Jenis dan Sumber Data

1.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dalam bentuk publikasi (Suryani dan Hendryadi, 2015:171)

Data sekunder umumnya berupa bukti dan data historis suatu perusahaan yang telah disusun dalam arsip / data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

1.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal perusahaan berupa *annual report* yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017 (www.idx.co.id).

1.4 Populasi dan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerapkan prinsip *corporate governance* yang telah mempublikasikan data intern perusahaan berupa *annual report* tahun 2015 – 2017 sebanyak 43 perusahaan sub sektor perbankan.

1.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti termasuk *nonprobability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau

kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008:85) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan *annual report* periode 2015 – 2017 yang dapat diakses melalui *website* perusahaan dan *website* BEI (www.idx.co.id). Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam *annual report* dapat diakses oleh publik.
- b. Kelengkapan data perusahaan. Artinya data semua variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini lengkap.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017	43
Perusahaan yang tidak masuk dalam sampel :	
1. Data tidak dapat diakses	(1)
2. Perusahaan yang mengalami kerugian	(1)
3. Tidak tersedia <i>annual report</i> lengkap	(14)
Sampel yang digunakan	(1)
	27
Jumlah sampel penelitian 3 tahun (n)	81

Sumber : (www.idx.co.id)

Berdasarkan penarikan sampel pada teknik penarikan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017 diperoleh sejumlah 81 data sampel.

1.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Komisaris independen (X_1), Ukuran dewan direksi (X_2), Komite Audit (X_3). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y).

1.5.2 Definisi Konseptual Variabel

a. Komisaris Independen

KNKG, 2006 mendefinisikan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta tidak memiliki hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak demi kepentingan perusahaan. Menurut peraturan dari PT. Bursa Efek Indonesia Jakarta Nomor : Kep-305/BEJ/07-2004 Pasal III.1.6, komisaris independen harus seseorang yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan tercatat yang bersangkutan sekurang – kurangnya 6 (enam) bulan sebelum penunjukkan segai direktur tidak terafiliasi.

b. Ukuran Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah seseorang yang ditunjuk sebagai untuk memimpin perusahaan perseroan terbatas (PT). Di Indonesia direktur diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang dijabarkan fungsi, wewenang dan tanggung jawab direksi. Direktur dapat pemilik perusahaan sendiri dapat juga seorang profesional yang ditunjuk untuk mewakili dalam menjalankan perusahaan perseroan terbatas (PT).

c. Komite Audit

Komite Audit merupakan organ perusahaan yang sangat penting dan memiliki tugas yang strategis. Keputusan menteri BUMN Nomor : Kep-103/MBU/2002 komite audit merupakan suatu badan yang berada dibawah dewan komisaris yang sekurang – kurangnya minimal 1 (satu) orang anggota komisaris dan 2 (dua) orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan bersifat mandiri dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporan serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

d. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan sesuatu yang dianggap sebagai tolak ukur atas pencapaian perusahaan atas hal yang telah dicapai perusahaan berikut dengan mengikuti aturan – aturan yang telah ditetapkan dengan baik. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam membuat laporan keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 1996) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Data historis laporan keuangan dan kinerja keuangan masa lalu dapat digunakan sebagai tolak ukur dan

patokan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini akan menunjukkan cara pengukuran dari masing - masing variabel. Berikut pengertian dari masing – masing variabel serta cara pengukurannya :

a. Komisaris Independen (X1)

Menurut Sulistyanto dalam (Sochib, 2016:33) menguraikan beberapa misi yang diemban Komisaris Independen untuk mewujudkan kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggung jawab.

Komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator proporsi dewan komisaris paling kurang 50% dari jumlah anggota komisaris adalah komisaris independen. (PBI Nomor : 8/4/PBI/2006).

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

b. Ukuran Dewan Direksi (X2)

Dewan Direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab kolegal dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Karena fakta tersebut maka jumlah Dewan Direksi pada setiap perusahaan disesuaikan dengan keadaan perusahaan agar efektivitas perusahaan dapat terjaga dengan baik. Sehingga dalam pengambilan keputusan dalam dilakukan dengan tepat, benar dan efektif.

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Seluruh Dewan Direksi}$$

c. Komite Audit (X3)

Komite Audit memiliki tanggung jawab dalam fungsi pengawasan yaitu pada pelaporan laporan keuangan. Karena hal tersebut Komite Audit bertugas mengawasi audit internal perusahaan (*audit intern*) untuk mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba, selain itu Komite Audit juga bertugas mengawasi audit eksternal. Komite Audit dapat diukur dengan proporsi jumlah anggota Komite Audit didalam komite Audit.

Komite Audit diukur dengan kriteria PBI Nomor 8/4/PBI/2006 mengatakan bahwa komisaris independen dan pihak independen yang menjadi anggota komite audit paling kurang 51% dari jumlah komite audit (PBI Nomor 8/4/PBI/2006 pasal 38)

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

d. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja Keuangan diukur dengan data keuangan perusahaan yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Rasio yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas yang mana ROA (*Return on Assets*) merupakan alat ukur yang digunakan. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan manajemen untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan total aset. Pada laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perbankan, *Return on Assets* menggunakan presentase perolehan ROA pada setiap tahunnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen – dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan aspek – aspek yang diteliti (Widodo, 2017:75). Penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa *annual report* perusahaan sub sektor Perbankan yang *Go Publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017.

1.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data –data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y)	- Laba bersih setelah pajak - Total assets	ROA = (Laba bersih setelah pajak : Total Assets x 100%)	Rasio
2	Komisaris Independen (X ₁)	- Minimal 50% dari anggota dewan komisaris	DKI = Jumlah komisaris independen : total dewan komisaris	Rasio
3	Ukuran Dewan Direksi	- Jumlah anggota dewan direksi	UDD = Jumlah anggota dewan direksi	Rasio
4	Komite Audit	- 51% terdiri dari komisaris independen	KA = Jumlah anggota komite audit	Rasio

Sumber : Diolah peneliti 2019

1.8 Teknik Analisis Data

Langkah – langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data mengenai informasi perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian untuk mengetahui kode perusahaan yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data sekunder berupa laporan tahunan atau *annual report* melalui yaitu pada website www.idx.co.id. Setelah mengunduh data laporan tahunan maka dilanjutkan dengan menganalisis variabel masing – masing sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Komisaris Independen

Komisaris independen yaitu pada *annual report* bagian tata kelola perusahaan yang kemudian menghitung jumlah komisaris independen dibagi jumlah dewan komisaris.

2. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi yaitu pada *annual report* bagian tata kelola perusahaan yang kemudian menghitung jumlah keseluruhan dari anggota dewan direksi.

3. Komite Audit

Komite Audit yaitu terletak pada *annual report* bagian tata kelola perusahaan yang kemudian menghitung jumlah keseluruhan dari komite audit.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan terletak pada *annual report* bagian ikhtisar data keuangan penting pada kolom profitabilitas ROA tahun 2015, 2016, 2017.

b. Mentabulasi Data

Setelah semua data variabel yang sesuai dengan kriteria penelitian dikumpulkan, selanjutnya dilakukan proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data variabel independen yaitu komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

1.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel – variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasikan data sesuai kebutuhan peneliti (Paramita dan Rizal, 2018:76)

1.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan peneliti yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Autokorelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas artinya data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal, atau tidak. Dalam mendeteksi data apakah berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan

menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik, jika data tergambar secara menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model asumsi memenuhi asumsi normal, Husein Umar (2008).

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Untuk mendeteksi normalitas dapat diketahui dengan cara analisis statistik yakni dengan *Kolmogorv-Smirnov test* (K-S) hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Berikut pedoman pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas $<0,05$ distribusi adalah tidak normal
 - 2) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas >0.05 distribusi adalah normal
- b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas artinya apakah terjadi korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen pada suatu model. Terjadinya multikolonieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat dalam (Paramita dan Rizal, 2018:85). Multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflantion factor*) dengan model sebagai berikut :

- 1) Data dikatakan bebas multiikorelasi apabila nilai VIF < 10 . Jika nilai VIF > 10 maka tingkat kolonieritas tidak dapat ditoleransi.

- 2) Data dikatakan bebas multikolonieritas apabila *tolerance value* mendekati 1. Nilai *tolerance value* yang mendekati angka 1 memberi tanda bahwa data semakin bebas dari multikorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas artinya masing – masing variabel memiliki versi yang tidak sama. Untuk menguji ada tidaknya kesamaan dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Pengujian ini memberikan syarat dimana suatu data harus bersifat homogen atau heterogen. Jika dalam grafik pola titik – titik tersebut membentuk suatu pola maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas, dan jika pola titik – titik tersebut tersebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi artinya uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan yang kuat secara positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Uji Durbin Waston (*Dw test*). Dalam menguji autokorelasi terdapat dasar pengambilan keputusan akan ada tidaknya autokorelasi, yakni sebagai berikut :

- 1) Jika nilai DW terletak pada batas atas atau *upper bound* (*du*) dan $(4-du)$ maka koefisien korelasi = 0 , yang artinya tdk terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lowe bound* (*dl*) maka koefisien korelasi >0 , artinya terdapat autokorelasi positif.

- 3) Jika nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien korelasi < 0 , artinya terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak anantara (d-du) dan (4-dl) maka hasilnya dapat disimpulkan.

1.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hal ini sebabkan karena variabel independen dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu.

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= ROA (<i>Return on Assets</i>)
A	= Konstanta
X ₁	= Komisaris Independen
X ₂	= Dewan Direksi
X ₃	= Komite Audit
β_1, \dots, β_3	= Koefisien Regresi
ϵ	= <i>error term</i>

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien β bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

1.8.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

1.8.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik dapat diukur dengan nilai statistik f, dan statistik t. Uji Simultan, Uji Parsial dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Simultan (Uji f)

Uji Simultan atau Uji f digunakan dengan cara menguji secara bersama (simultan) untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama – sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji Simultan (Uji f) dilakukan dengan memperhatikan hal – hal berikut :

- 1) (H_0) : Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*)
- 2) (H_a) : Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*)

Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan untuk Uji Simultan (Uji f) yakni :

- a) Jika nilai hitung (*Result Value*) $> a$, dimana $a = 5\%$ maka H_0 (Komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA) diterima dan H_a (Komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA) ditolak atau sebaliknya
- b) Jika nilai hitung (*Result Value*) $< a$, dimana $a = 5\%$ maka H_0 (Komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA) ditolak dan H_a (Komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA) diterima.

Apabila H_0 ditolak maka dengan tingkat kepercayaan tertentu biasanya 5% variabel independen secara bersama dan berpengaruh signifikan pada variabel dependen penelitian.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan). Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen.

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} dengan kriteria yang berungsi untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) H_a (Komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA) diterima apabila $Sig\ t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.
- 2) H_a (Komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA) ditolak apabila $Sig\ t > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.

